

ANALISIS REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PELANTIKAN PASANGAN PRABOWO-GIBRAN SEBAGAI PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN INDONESIA TAHUN 2024 (Studi Kasus pada Perusahaan yang Tergabung ke dalam Indeks Kompas100 di Bursa Efek Indonesia)

Hauzan Mahdi¹, Ali Riza Fahlevi²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, hauzann@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, alirizafahlevi@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden diyakini dapat berdampak pada aktivitas pasar modal di Indonesia. Penelitian ini bertujuan menggambarkan kondisi *abnormal return* pada perusahaan yang tergabung di Indeks Kompas100 selama periode pelantikan Prabowo-Gibran tahun 2024, serta menganalisis perbedaan *abnormal return* antara periode sebelum dan sesudah peristiwa tersebut. Studi ini menerapkan pendekatan *event study* dengan periode pengamatan 15 hari bursa, mencakup tujuh hari sebelum hingga tujuh hari setelah tanggal peristiwa. Model perhitungan *expected return* adalah *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) dengan *risk-free rate* berlandaskan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR). Sampel penelitian meliputi 92 perusahaan dalam Indeks Kompas100 periode Mei-Oktober 2024 yang tidak melakukan aksi korporasi selama periode estimasi dan pengamatan.

Analisis dilangsungkan melalui dua tahap, yakni analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis. Untuk analisis statistik deskriptif *abnormal return* dilakukan per sektor menggunakan *microsoft excel*, sedangkan pengujian hipotesis menerapkan *Paired Wilcoxon Signed Rank Test* terhadap *abnormal return* 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah pelantikan. Hasil studi ini menjabarkan pasar tidak bereaksi melalui *abnormal return* pada periode tersebut. Hal ini disebabkan oleh informasi pelantikan yang telah diantisipasi oleh investor, sehingga harga saham cepat mencerminkan informasi tersebut.

Temuan studi ini menjabarkan pasar modal Indonesia tergolong efisien, karena harga saham menyesuaikan secara cepat informasi publik. Investor diharapkan memperhatikan konteks politik hanya sebagai faktor jangka pendek, dan tetap berfokus pada kinerja fundamental perusahaan. Peneliti selanjutnya disarankan memasukkan variabel lain untuk memperluas cakupan analisis.

Kata Kunci: *Abnormal Return*, *Event Study*, Indeks Kompas100, Pasar Modal, Pelantikan Presiden

I. PENDAHULUAN

Pasar modal memainkan fungsi krusial pada sistem perekonomian negara sebab menjadi jembatan antara pemilik dana dengan pihak yang membutuhkan pembiayaan untuk kegiatan produktif. Informasi yang beredar di pasar, terutama yang bersifat politik dan berdampak besar, dapat memengaruhi persepsi investor sehingga berpotensi menimbulkan fluktuasi pada harga saham. Salah satu bentuk respons pasar terhadap informasi tersebut tercermin dari adanya perubahan nilai saham yang menunjukkan sensitivitas investor terhadap dinamika politik di suatu negara (Yudiawan & Abundanti, 2020).

Pelantikan pasangan Prabowo-Gibran Tahun 2024 merupakan peristiwa penting dalam sejarah politik Indonesia yang memunculkan pertanyaan mengenai bagaimana pasangan tersebut dapat melanjutkan kiprahnya di panggung politik, terlebih bagi Prabowo untuk ketiga kalinya mencalonkan diri sebagai presiden. Menariknya, wakil presiden yang mendampingi Prabowo adalah Gibran Rakabuming Raka, putra dari Presiden Joko Widodo yang menyerahkan estafet kepemimpinan pada 20

Oktober 2024.

Pelantikan presiden dan wakil presiden diprediksi akan mendorong perubahan signifikan dalam *abnormal return* di pasar modal yang dapat memengaruhi keputusan investasi (Matsuzawa & Sari, 2020). Penelitian Subawa & Mimba (2020) juga menyoroti bahwa investor bereaksi dengan menyesuaikan portofolio mereka untuk memitigasi risiko yang mungkin timbul dari perubahan kebijakan pemerintah yang dapat memengaruhi *abnormal return* di pasar modal.

Pada kenyataannya, *abnormal return* seringkali tidak konsisten dalam mencerminkan reaksi pasar. Pada beberapa penelitian menunjukkan adanya inkonsistensi pada *return* tak normal. Variabel ini dapat bersifat positif, yaitu menunjukkan adanya reaksi, namun juga dapat bersifat negatif, yakni tidak mengindikasikan reaksi yang besar. Maka, inkonsistensi yang ditemukan dalam beberapa penelitian sebelumnya mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai reaksi pasar modal melalui pergerakan *abnormal return* saham di sekitar peristiwa pelantikan presiden dan wakil presiden tahun 2024.

Studi ini bertujuan untuk menjawab dua rumusan masalah utama, yaitu bagaimana gambaran statistik deskriptif *abnormal return* pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas100 selama periode peristiwa pelantikan pasangan Prabowo-Gibran sebagai Presiden dan Wakil Presiden Indonesia tahun 2024, dan apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pelantikan pasangan Prabowo-Gibran pada perusahaan Kompas100.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Investasi Saham

Menurut Hamidah & Putra (2024), Investasi saham merupakan aktivitas penanaman modal dengan membeli saham di pasar modal, yang dimaksudkan dalam mendapatkan laba di masa mendatang. Secara prinsip, investasi saham melibatkan pembelian saham dari perusahaan yang ada di BEI. Melalui pembelian ini, investor menjadi pemilik sebagian perusahaan dan berhak menerima keuntungan perusahaan, dividen ataupun *return* dari kenaikan saham.

B. Pasar Saham

Pasar saham menurut Aggarwal (2023) merupakan elemen penting dalam ekonomi modern yang berfungsi sebagai sarana bagi perusahaan dalam memperoleh modal dan bagi investor untuk ikut serta dalam perkembangan perusahaan. Para pedagang dan investor dapat membeli dan menjual saham perusahaan publik di pasar saham. Investor dapat membeli dan menjual saham perusahaan supaya memperoleh dividen dan keuntungan modal, sementara perusahaan menggunakan hasil penjualan tersebut untuk ekspansi dan pertumbuhan.

C. Saham

Saham adalah instrumen utama di pasar modal yang menggambarkan kepemilikan seseorang terhadap sebuah perusahaan. Pemegang saham berhak menerima dividen dan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan perusahaan melalui forum resmi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Harga saham cenderung berfluktuasi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi ekonomi global, laporan keuangan perusahaan, serta peristiwa sosial dan politik di negara tertentu (Maqsood et al., 2020).

D. Return Saham

Pengembalian saham menggambarkan besarnya keuntungan yang diperoleh investor dari kepemilikan suatu saham dalam periode waktu tertentu. Gagasan utamanya adalah bahwa imbal hasil saham didasarkan pada fakta bahwa harga saham bergerak antar periode, yang menjabarkan bagaimana pasar bereaksi terhadap berbagai berita. Kita dapat memahami imbal hasil dalam dua cara, aktual dan ekspektasi. Dihitung menggunakan data harga historis, imbal hasil aktual mencerminkan kinerja pasar modal perusahaan karena mencerminkan imbal hasil yang benar-benar terjadi. Sementara itu, *return* ekspektasian mengacu pada *return* yang diproyeksikan oleh investor untuk periode mendatang dan belum terjadi secara nyata (Isyнуwardhana & Putri, 2021).

E. Abnormal Return

Abnormal return ialah perbedaan antara *return* saham yang nyatanya terjadi dan *return* yang diekspektasikan investor, sehingga menjadi cerminan dari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (Hermuningsih et al., 2021). Lebih lanjut, Pratama et al. (2024) menjelaskan bahwa *abnormal return* merujuk pada perubahan harga saham yang disebabkan oleh peristiwa atau faktor luar biasa yang terjadi di pasar. Menurut temuan Muthaharia & Yunita (2021), *abnormal return* dapat dimanfaatkan sebagai alat ukur untuk mengidentifikasi respons pasar terhadap suatu kejadian, misalnya pada momentum pengumuman kebijakan *new normal* oleh Presiden Republik Indonesia.

Dalam *event study*, *abnormal return* dihitung selama periode jendela yang biasa disebut jendela peristiwa (*event window*) yang telah ditetapkan untuk menilai respons pasar terhadap informasi yang baru. *Abnormal return* dinilai dari rumus:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}] \quad (1)$$

Dimana:

$$\begin{aligned} AR_{i,t} &= \text{Abnormal Return } i \text{ Periode ke-} t \\ R_{i,t} &= \text{Actual Return } i \text{ Periode } t \\ E[R_{i,t}] &= \text{Expected Return } i \text{ pada Periode } t \end{aligned}$$

Actual return mengacu pada keuntungan aktual dari suatu investasi yang dihitung berdasarkan perubahan nilai investasi dari waktu ke waktu (Liu et al., 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut, rumus perhitungan *actual return* adalah seperti berikut:

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}} \quad (2)$$

Dimana:

$$\begin{aligned} R_{i,t} &= \text{Actual Return } i \\ P_{i,t} &= \text{Closing Price Perusahaan } i \text{ pada Periode ke-} t \\ P_{i,t-1} &= \text{Closing Price Perusahaan } i \text{ pada Periode ke } t-1 \end{aligned}$$

Sementara itu, *expected return* merujuk pada pengembalian yang diperkirakan akan diperoleh investor atas sebuah aset berdasarkan harga, risiko, dan informasi yang tersedia pada saat evaluasi, sebelum hasil aktual direalisasikan (Putrie & Nurdyah, 2024). Sebuah pendekatan yang umum diterapkan oleh peneliti maupun pelaku pasar untuk memperkirakan *expected return* adalah model CAPM. Model ini menjadi landasan dasar dalam teori keuangan yang berfungsi untuk mengevaluasi keterkaitan antara risiko sistematis dan tingkat pengembalian yang diproyeksikan dari suatu aset. Melalui pendekatan garis *Security Market Line (SML)*, Dengan membandingkan pengembalian aktual dengan pengembalian yang diprediksi, CAPM memungkinkan investor untuk mengklasifikasikan perusahaan sebagai efisien atau tidak efisien berdasarkan efisiensinya (Kartawinata & Akbar, 2025). CAPM dinyatakan dalam rumus berikut:

$$ER_i = R_f + \beta_i(R_m - R_f) \quad (3)$$

Dimana:

$$\begin{aligned} ER_i &= \text{Expected Return untuk Sekuritas } i \\ R_f &= \text{Risk-Free Rate} \\ R_m &= \text{Return Pasar (Indeks Kompas100)} \end{aligned}$$

$$\beta_i = \text{Risiko Sistematis Pasar}$$

F. Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi memberikan sinyal tertentu kepada pihak lain agar informasi tersebut dapat dipahami dan membantu mengurangi ketimpangan informasi di antara kedua pihak tersebut (Connelly et al., 2024). Tujuan utama dari teori sinyal dalam pasar modal adalah untuk meningkatkan efisiensi pasar dengan mengurangi ketidakseimbangan informasi, sehingga membantu investor dalam membuat kebijakan yang optimal. Kemudian, teori ini turut mempermudah perusahaan dalam memperoleh modal dengan biaya yang lebih rendah, karena sinyal yang kredibel dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi persepsi risiko (Yang et al., 2023).

G. Efficient Market Hypothesis

Menurut Chavali et al. (2020), konsep pasar efisien menjelaskan bahwa nilai saham telah merepresentasikan seluruh informasi publik yang tersedia, sehingga harga saham pada saat tertentu mencerminkan seluruh kondisi dan informasi yang telah diakses oleh investor. Ketika muncul informasi baru, harga saham akan menyesuaikan secara cepat terhadap informasi tersebut. Dalam kerangka ini, perubahan *abnormal return* digunakan sebagai indikator utama untuk menilai apakah suatu informasi publik, seperti pelantikan presiden dan wakil presiden, menyebabkan perubahan signifikan pada harga saham. Ketika pasar dianggap efisien, maka informasi seperti pelantikan pemimpin negara akan segera tercermin dalam harga pasar tanpa adanya peluang untuk memperoleh keuntungan *abnormal* (Yiadom et al., 2024).

H. Indeks Kompas100

Menurut Abni et al. (2022), Indeks Kompas100 berfungsi sebagai indikator untuk menilai kinerja keseluruhan saham Indonesia. Indeks Kompas100 membantu investor dalam memilih saham yang memiliki kriteria fundamental yang solid dan kinerja yang bagus. Indeks Kompas100 berperan sebagai alat analisis yang juga membantu para pelaku pasar dalam memahami dinamika pasar saham Indonesia dan mengidentifikasi tren investasi yang sedang berkembang. Selain itu, Indeks ini juga berperan sebagai instrument dalam memantau fluktuasi nilai pasar dari perusahaan-perusahaan unggulan pada jangka waktu tertentu (Nursanti & Ningsih, 2024).

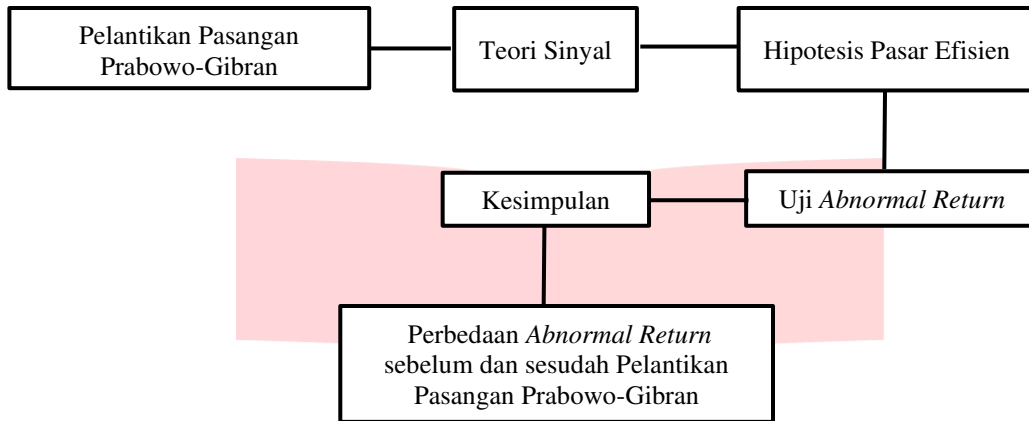
I. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dimulai dengan fenomena pelantikan pasangan Prabowo-Gibran di tahun 2024 yang berpotensi memengaruhi kondisi di pasar modal, khususnya pada perusahaan yang tergabung ke dalam Indeks Kompas100. Berdasarkan teori sinyal, informasi politik yang bersifat publik berfungsi sebagai sinyal yang ditangkap oleh investor pada proses pengambilan keputusan investasi (Svetek, 2022). Investor bisa menafsirkan sinyal yang muncul apakah bersifat positif atau negatif. Sinyal positif dapat menimbulkan optimisme dan meningkatkan minat beli saham, sedangkan sinyal negatif dapat mendorong daya jual, sehingga menyebabkan penurunan harga saham.

Dalam pendekatan pasar efisien, informasi publik seperti pelantikan presiden akan segera direspons oleh pasar melalui pergerakan harga saham (Krishnan & Periasamy, 2022). Reaksi pasar diidentifikasi melalui pengukuran *abnormal return*, yaitu perbedaan antara *return* yang benar-benar terjadi terhadap *return* yang diperkirakan. Analisis ini digunakan untuk menilai perubahan *abnormal return* sebelum dan setelah pelantikan Prabowo-Gibran sebagai Presiden dan Wakil Presiden Indonesia pada tahun 2024.

Pengujian *abnormal return* bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana pasar bereaksi terhadap peristiwa pelantikan tersebut. Apabila ditemukan *abnormal return* selama jendela peristiwa, maka peristiwa tersebut mengandung informasi baru yang berpotensi memengaruhi keputusan investor. Namun, jika tidak ditemukan perbedaan *abnormal return*, maka dapat disimpulkan bahwa pasar telah bekerja secara efisien dalam memproses informasi politik tersebut. Berdasarkan penjelasan fenomena

dan berbagai landasan teori yang relevan dengan penelitian ini, kerangka pemikirannya yakni seperti berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *event study* untuk menelaah bagaimana pasar modal merespons peristiwa pelantikan Presiden serta Wakil Presiden Republik Indonesia pada tahun 2024. Jenis penelitian bersifat deskriptif-komparatif, karena bertujuan untuk menggambarkan serta membandingkan kondisi pasar modal sebelum dan sesudah adanya sebuah peristiwa, sehingga dapat diketahui adanya pengaruh yang muncul akibat peristiwa tersebut (Gusni, 2020).

Objek studi ini ialah perusahaan yang tergabung pada Indeks Kompas100 di BEI periode Mei-Oktober 2024. Pengambilan sampel dilaksanakan melalui *purposive sampling*, yang kriterianya adalah tidak ada *corporate action* yang dilakukan perusahaan-perusahaan Indeks Kompas100 selama periode pengamatan. Berlandaskan kriteria ini, bisa diapat 92 entitas yang menjadi sampel penelitian.

Data yang digunakan bersumber dari sumber sekunder, khususnya *investing.com* digunakan untuk mendapatkan informasi harga saham dan indeks pasar harian (Indeks Kompas100), dan situs web resmi BI digunakan untuk mendapatkan data suku bunga acuan BI7DRR, yang merupakan suku bunga bebas risiko. Periode perdagangan lima belas hari, dimulai tujuh hari sebelum pelantikan (H-7 hingga H+7) dan berakhir tujuh hari setelah pelantikan, ditetapkan sebagai periode observasi (periode peristiwa).

Pengujian hipotesis (*paired Wilcoxon signed rank test* atau *paired sample t-test*) dan uji normalitas (*Kolmogorof-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk*) merupakan beberapa metode analisis data yang diterapkan. Microsoft Excel digunakan untuk statistik deskriptif pada tahap pengolahan data, diikuti oleh SPSS versi 25 untuk menguji hipotesis dan normalitas.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif *Abnormal Return*

Tabel 1. Statistik Deskriptif *Abnormal Return*

No	Sektor	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
1	<i>Financials</i>	-0,009	0,012	-0,001	0,006
2	<i>Energy</i>	-0,014	0,015	-0,001	0,009
3	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	-0,010	0,012	0,002	0,006

Bersambung

Sambungan

4	<i>Consumer Cyclical</i>	-0,015	0,017	0,001	0,008
5	<i>Industrials</i>	-0,011	0,013	0,000	0,008
6	<i>Real Estate</i>	-0,020	0,051	-0,001	0,018
7	<i>Technology</i>	-0,015	0,021	0,003	0,011
8	<i>Basic Materials</i>	-0,011	0,027	0,003	0,010
9	<i>Healthcare</i>	-0,018	0,010	-0,002	0,009
10	<i>Utilities</i>	-0,020	0,021	-0,004	0,012

Sumber: Data yang telah diolah (2025)

Nilai minimum terendah ditemukan pada sektor *real estate* dan *utilities* sebesar -0,020. Temuan ini mengindikasikan bahwa kedua sektor tersebut sempat mengalami sentimen pasar yang paling pesimistis selama *event window*. Sementara itu, nilai maksimum *abnormal return* tertinggi tercatat pada sektor *real estate* sebesar 0,051, kemudian diikuti oleh sektor *basic materials* sebesar 0,027. Lonjakan ini mencerminkan potensi euforia pasar terhadap sektor properti, bahan baku, dan teknologi pasca-pelantikan.

Dari sisi rata-rata (*mean abnormal return*), sektor *technology* dan *basic materials* memiliki nilai tertinggi sebesar 0,003 dan selanjutnya diikuti oleh sektor *consumer non-cyclicals* sebesar 0,002. Rata-rata yang positif mengindikasikan bahwa pasar secara umum merespons pelantikan secara optimistis terhadap sektor-sektor ini. Sebaliknya, nilai *mean* terendah ditemukan pada sektor *utilities* yakni sebesar -0,004 dan *healthcare* sebesar -0,002. Meskipun masih bernilai positif, angka-angka ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut mendapatkan respons pasar yang lebih moderat atau bahkan netral.

Terakhir, sektor dengan standar deviasi tertinggi adalah *real estate* sebesar 0,018, lalu disusul oleh sektor *utilities* sebesar 0,012. Hal ini menunjukkan bahwa kedua sektor ini memiliki volatilitas paling tinggi selama periode pengamatan, yang mengindikasikan adanya ketidakpastian pasar dalam menyikapi informasi politik. Sementara itu, sektor dengan standar deviasi terendah adalah *financials* dan *consumer non-cyclicals* dengan nilai sebesar 0,006. Kedua sektor ini cenderung menunjukkan fluktuasi *abnormal return* yang lebih terkendali dan stabil.

Temuan ini konsisten terhadap teori sinyal, yang menjabarkan investor akan merespons informasi politik berdasarkan persepsi mereka terhadap dampak potensial kebijakan terhadap sektor tertentu (Connelly et al., 2024). Hasil analisis ini sejalan dengan Kwanda & Manalu (2018) yang menemukan bahwa peristiwa politik tidak selalu menimbulkan *abnormal return* yang konsisten di seluruh sektor. Selain itu, temuan ini mendukung penelitian Kango et al. (2020) yang menjabarkan respon pasar pada isu politik dapat bervariasi antar sektor.

B. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan tahap awal yang krusial untuk menentukan pendekatan statistik yang tepat dalam pengujian hipotesis. Pada penelitian ini, pengujian normalitas diterapkan pada data *abnormal return* yang dikumpulkan selama periode pengamatan, yaitu dari hari ke-7 sebelum hingga hari ke-7 setelah peristiwa. Uji yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini diterapkan ketika sampel berjumlah lebih dari 50 sampel (Avram & Mărușteri, 2022).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Hari	Signifikansi	Distribusi	Uji yang digunakan
H-7	0,032	Tidak Normal	<i>One Sample Wilcoxon Signed Rank Test</i>
H-6	0,000	Tidak Normal	<i>One Sample Wilcoxon Signed Rank Test</i>
H-5	0,000	Tidak Normal	<i>One Sample Wilcoxon Signed Rank Test</i>
H-4	0,016	Tidak Normal	<i>One Sample Wilcoxon Signed Rank Test</i>

Bersambung

Sambungan

H-3	0,033	Tidak Normal	One Sample Wilcoxon Signed Rank Test
H-2	0,000	Tidak Normal	One Sample Wilcoxon Signed Rank Test
H-1	0,000	Tidak Normal	One Sample Wilcoxon Signed Rank Test
H-0	0,000	Tidak Normal	One Sample Wilcoxon Signed Rank Test
H+1	0,000	Tidak Normal	One Sample Wilcoxon Signed Rank Test
H+2	0,000	Tidak Normal	One Sample Wilcoxon Signed Rank Test
H+3	0,004	Tidak Normal	One Sample Wilcoxon Signed Rank Test
H+4	0,200	Normal	One Sample T-Test
H+5	0,200	Normal	One Sample T-Test
H+6	0,000	Tidak Normal	One Sample Wilcoxon Signed Rank Test
H+7	0,147	Normal	One Sample T-Test
AARSBLM	0,005	Tidak Normal	Paired Sample Wilcoxon Signed Rank Test
AARSSDH	0,000	Tidak Normal	Paired Sample Wilcoxon Signed Rank Test

Sumber: Data yang telah diolah (2025)

Dari tabel tersebut, hasil uji normalitas di sepanjang periode pengamatan menunjukkan bahwa AAR sebelum dan sesudah pelantikan Prabowo-Gibran tahun 2024 menjabarkan distribusi data yang tidak normal dan skor signifikansi masing-masing yakni sejumlah 0,005 ($< 0,05$) dan 0,000 ($< 0,05$), yang menjadikan jenis pengujian hipotesis yang diterapkan ialah uji *paired Wilcoxon signed rank test*.

C. Uji Hipotesis**Tabel 3. Hasil Uji Paired Wilcoxon Signed Ranked Test**

Test Statistic ^a	
	AARSSDH-AARSBLM
Z	-0.724 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.469

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks

Sumber: Data yang telah diolah (2025)

Temuan uji dengan menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test*, diperoleh tingkat signifikansi yakni sejumlah 0,469 $> 0,05$. Maka, tidak ditemukan adanya perbedaan *abnormal return* yang signifikan antara kedua periode tersebut secara statistik.

Hasil ini menunjukkan bahwa pelaku pasar kemungkinan telah merespons dan menilai informasi terkait pelantikan sebelum peristiwa tersebut berlangsung. Dalam kerangka teori efisiensi pasar dinyatakan bahwa pasar secara efisien merespons informasi publik dan merefleksikannya ke dalam harga saham dalam waktu yang relatif singkat (Krishnan & Periasamy, 2022).

V. KESIMPULAN DAN SARAN**A. Kesimpulan**

Sesudah dilaksanakan analisis data secara statistik, kesimpulan dari studi ini yakni seperti berikut:

1. Nilai *abnormal return* pada setiap sektor emiten yang termasuk dalam Indeks Kompas100 menunjukkan variasi antar sektor. Secara rata-rata (AAR), nilainya relatif kecil dan cenderung berfluktuasi, sehingga tidak mengindikasikan adanya reaksi pasar yang kuat terhadap momentum pelantikan pasangan Prabowo-Gibran. Namun, ketika diakumulasi melalui *cumulative abnormal return* (CAR), terlihat adanya perbedaan pola yang lebih jelas antar sektor.

2. Berdasarkan temuan hipotesis menerapkan metode *paired Wilcoxon signed rank test*, tidak ada perbedaan signifikan pada *abnormal return* sebelum dan sesudah pelantikan Prabowo-Gibran. Temuan ini selaras dengan teori pasar efisien yang menjelaskan harga saham telah merefleksikan informasi politik yang beredar jauh sebelum peristiwa pelantikan berlangsung.

B. Saran

Dari keterbatasan maupun kesimpulan penelitian yang sudah dipaparkan, saran penulis dibedakan ke dalam aspek teoritis dan praktis. Aspek teoritis ditujukan bagi peneliti selanjutnya, sedangkan aspek praktis ditujukan kepada investor.

1. Aspek Teoritis

Peneliti di masa mendatang diproyeksikan memperbesar lingkup studi dengan memperluas *event window* dan menambahkan variabel lainnya seperti volume perdagangan atau volatilitas harga sehingga hasil penelitian tidak hanya berfokus pada *return*.

2. Aspek Praktis

Investor sebaiknya tidak mengambil keputusan investasi hanya karena hasil penelitian menunjukkan bahwa pelantikan Prabowo-Gibran tidak menimbulkan perubahan yang berarti pada *return* saham, artinya pasar sudah tahu dan bereaksi lebih dulu terhadap informasi politik tersebut. Jadi, daripada berspekulasi, investor sebaiknya fokus pada hal yang lebih penting seperti kinerja perusahaan, prospek sektor industri, dan kondisi ekonomi secara keseluruhan. Tujuannya adalah membantu investor menghindari risiko yang tidak perlu dan menjaga portofolio tetap stabil dalam jangka panjang.

REFERENSI

- Abni, A., Munandar, A., & Amin, A. S. (2022). Impact of Covid-19 on Profitability in Kompas100 Index Companies. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 6(1), 32–38. <https://doi.org/10.36555/jasa.v6i1.1835>
- Aggarwal, V. (2023). Analyzing Stock Market Trends with Time Series Analysis. *International Journal for Research Publication and Seminar*, 14(4), 76–83. <https://doi.org/10.36676/jrps.2023-v14i4-010>
- Avram, C., & Mărușter, M. (2022). Normality assessment, few paradigms and use cases. *Revista Romana de Medicina de Laborator*, 30(3), 251–260. <https://doi.org/10.2478/rrlm-2022-0030>
- Chavali, K., Alam, M., & Rosario, S. (2020). Stock Market Response to Elections: An Event Study Method. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(5), 9–18. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no5.009>
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Reutzel, C. R., DesJardine, M. R., & Zhou, Y. S. (2024). Signaling Theory: State of the Theory and Its Future. *Journal of Management*, 51(1), 24–61. <https://doi.org/10.1177/01492063241268459>
- Gusni, G. (2020). Analisis Faktor Penentu Struktur Modal: Studi Empiris Pada Perusahaan Kecil Menengah di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 18(2), 83–96. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v18i2.12989>
- Hamidah, M., & Putra, R. (2024). Factors That Encourage Investors to Decide to Invest in Shares in the Capital Market for the 2020-2023 Period (Covid-19 Pandemic): Systematic Literature Review. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(05). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i05-08>
- Hermuningsih, S., Sari, P. P., & Rahmawati, A. D. (2021). Abnormal Returns on Indonesia Stock Exchange during Covid-19 Pandemic. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(3), 367. <https://doi.org/10.30998/jabe.v7i3.8198>
- Isyuardhana, D., & Putri, M. L. (2021). Event Study Analysis Before and After Covid-19 in Indonesia. In *2021 1 Academy of Accounting and Financial Studies Journal* (Vol. 25, Issue 6).
- Kango, A., Saerang, I. S., & Mangantar, M. (2020). Analisis Reaksi Pasar sebelum dan sesudah Pelantikan Kabinet Indonesia Maju pada Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia. *JMBI*

- UNSRAT (*Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*)., 7(2).
<https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i3.30295>
- Kartawinata, B. R., & Akbar, A. (2025). *Analysis of Capital Asset Pricing Model (Capm) in Investment Decisions In Technology Sector Stock in ASEAN Regional Stock Exchange*.
<http://www.iaras.org/iaras/journals/ijems>
- Krishnan, P., & Periasamy, M. N. (2022). Testing of Semi–Strong Form of Efficiency: an Empirical Study on Stock Market Reaction Around Dividend Announcement. *International Journal of Professional Business Review*, 7(2), e0483.
<https://doi.org/10.26668/businessreview/2022.v7i2.483>
- Kwanda, S., & Manalu, S. (2018). *Reaksi Emiten Properti di Indonesia dan Filipina pada Pengumuman Pergantian Presiden Amerika Serikat 2016*.
- Liu, W., Wei, W., Si, C., Xie, D., & Chen, L. (2020). Effect of Supply Chain Strategic Collaboration Announcements on Shareholder Value: an Empirical Investigation from China. *International Journal of Operations & Production Management*, 40(4), 389–414.
<https://doi.org/10.1108/IJOPM-05-2019-0368>
- Maqsood, H., Mehmood, I., Maqsood, M., Yasir, M., Afzal, S., Aadil, F., Selim, M. M., & Muhammad, K. (2020). A local and global event sentiment based efficient stock exchange forecasting using deep learning. *International Journal of Information Management*, 50, 432–451.
<https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2019.07.011>
- Matsuzawa, G. P. D., & Sari, M. M. R. (2020). Perbedaan Reaksi Pasar terhadap Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden Negara Indonesia Tahun 2019. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(10), 2514.
<https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i10.p06>
- Muthaharia, S. A., & Yunita, I. (2021). Analysis of Abnormal Return and Trading Volume Activity Difference Before and After the Announcement of New Normal Implementation by President Joko Widodo: Study on LQ 45 in the Indonesia Stock Exchange. In *International Journal of Advanced Research in Economics and Finance* (Vol. 3, Issue 1). <http://myjms.mohe.gov.my/index.php/ijaref>
- Nursanti, T. D., & Ningsih, F. (2024). Company Value in KOMPAS 100 Index Period 2017–2021: The Role of Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, and Financial Performance. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 29(1), 86–104. <https://doi.org/10.35760/eb.2024.v29i1.9508>
- Pratama, M. R., Handarini, R., & Zairin, G. M. (2024). *Analisis Reaksi Pasar Modal terhadap Pemilu Presiden Indonesia Tahun 2024* (Vol. 5, Issue 2). <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/japa>
- Subawa, I. G. P., & Mimba, N. P. S. H. (2020). Reaksi Pasar Atas Pengumuman Hasil Pemilihan Kabinet Kerja Jilid II Presiden Indonesia Tahun 2019. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(11), 2852.
<https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i11.p11>
- Putrie, V. C., & Nurdyah, H. A. (2024). Stock Making Investment Decisions Using the Capital Asset Pricing Model (CAPM) Analysis of the Business Index-27 on the Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Mathematics, Statistics, and Computing*, 2(3), 95–101.
<https://doi.org/10.46336/ijmsc.v2i3.119>
- Svetek, M. (2022). Signaling in the context of early-stage equity financing: review and directions. *Venture Capital*, 24(1), 71–104. <https://doi.org/10.1080/13691066.2022.2063092>
- Yang, Y., Fang, Y., Wang, N., & Su, X. (2023). Mitigating information asymmetry to acquire venture capital financing for digital startups in China: The role of weak and strong signals. *Information Systems Journal*, 33(6), 1312–1342. <https://doi.org/10.1111/isj.12452>
- Yiadom, E. B., Tay, V., Sefe, C. E. K., Gbade, V. A., & Osei-Manu, O. (2024). Political change, elections, and stock market indicators: a generalized method of moment analysis. *Journal of Humanities and Applied Social Sciences*, 6(1), 20–37. <https://doi.org/10.1108/JHASS-09-2023-0111>
- Yudiawan, P. A., & Abundanti, N. (2020). Reaksi Pasar terhadap Peristiwa Pemilihan Presiden Tahun 2019 DI Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(2), 799.
<https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i02.p20>